

ABSTRAK

Masalah kesehatan mental, khususnya kecemasan, menjadi perhatian besar pada remaja karena dapat memengaruhi cara mereka berinteraksi dengan orang lain dan menjalani kehidupan sehari-hari. Remaja yang mengalami kecemasan sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi, mengekspresikan perasaan, serta membentuk hubungan pertemanan, yang dapat menimbulkan rasa tidak aman dan mengubah cara mereka berhubungan dengan orang lain. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana remaja dengan masalah kesehatan mental, khususnya kecemasan, berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk menggali secara mendalam pengalaman remaja serta makna yang mereka berikan terhadap hubungan sosialnya. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan remaja yang mengalami kecemasan, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data menggunakan teori interaksionisme simbolik, yang berfokus pada cara individu memaknai diri mereka dan posisinya dalam masyarakat, untuk memahami bagaimana remaja menafsirkan situasi sosial mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecemasan memengaruhi cara remaja memandang diri sendiri dan merespons orang lain, yang sering kali ditandai dengan kekhawatiran berlebihan, rasa takut akan penilaian orang lain, serta pembatasan aktivitas sosial. Penelitian ini menekankan pentingnya memahami sudut pandang remaja secara lebih baik guna meningkatkan komunikasi serta dukungan kesehatan mental bagi mereka.

Kata Kunci: Remaja, Kecemasan, Kesehatan Mental, Interaksi Sosial, Interaksionisme Simbolik